

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

Perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) memiliki kekhasan yang menjadikannya berbeda dengan perguruan tinggi umum. Dalam konteks peningkatan daya saing, kekhasan tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pada satu sisi, PTKI yang masih berstatus UIN berada pada posisi yang tidak menguntungkan karena keterbatasan kajian bidang keilmuan. Akan tetapi, pada sisi lain, UIN memiliki keunggulan karena lebih terbuka peluang untuk melakukan integrasi keilmuan.

Pada bidang keilmuan tertentu, UIN telah melakukan kajian multidisipliner yang melintasi dikotomi ilmu. Fakultas-fakultas agama juga mengkaji ilmu-ilmu umum yang relevan untuk memperkaya khazanah keilmuan sebagai dasar berpikir rasional. Sejak awal berdiri, UIN telah menjadikan filsafat, ilmu sosial, ilmu budaya, ilmu alam, teknologi informasi untuk keperluan praktis, serta bidang ilmu lain sebagai salah mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa. Meskipun, mata kuliah tersebut masih dalam tataran dasar, itu menunjukkan bahwa passion integrasi ilmu telah muncul sejak awal UIN lahir.

Keterbatasan bidang kajian keilmuan UIN tersebut tidak serta merta menutup peluang para alumni UIN untuk berkiprah pada bidang yang lebih luas selain bidang keilmuan di bangku kuliah. Bidang ilmu yang lebih “sempit” justru membuka kesempatan yang pada awalnya tidak diperhitungkan, termasuk juga

prestasi akademik. Dengan kata lain, bidang ilmu yang sempit itu tidak menghalangi kiprah mahasiswa dan alumni pada bidang-bidang lain. Alumni UIN telah banyak berkiprah di kancah politik, pers, pemikir, atau aktivis. Tentu saja, tidak dapat pula, itu dihubungkan sebagai pengaruh dari kurikulum atau pola pendidikan di UIN. Akan tetapi, paling tidak itu menunjukkan bahwa UIN telah menyediakan ruang yang luas bagi mahasiswanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki mereka. Oleh karena itulah, pendidikan yang dilaksanakan PTKI (UIN) tidak harus selalu dimaknai terbatas sebagai pendidikan pada bidang ilmu tertentu saja, yaitu ilmu agama Islam saja. Pendidikan pada UIN adalah penyemaian benih-benih terbaik kehidupan yang akan turut berperan aktif dalam pembangunan bangsa di segala bidang.

1. Deskripsi Profil Responden

Karakteristik identitas responden adalah profil terhadap obyek penelitian yang dapat memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk bank syariah pada mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester V, VI Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Untuk mengimplementasikan hal tersebut, maka responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester V dan VI Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan produk bank syariah yakni sebesar 50 orang responden. Dimana dalam penyebaran kuesioner maka semua responden mengembalikan kuesioner dengan mengisi kuesioner secara lengkap dan benar.

Untuk penentuan sampel ini, responden dikelompokkan menurut deskripsi

responden berdasarkan jenis kelamin, jurusan, angkatan dan lama menggunakan, alasan menggunakan. Berikut ini akan disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

2. Deskripsi Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Proporsi identitas responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat proporsi pengelompokan jenis kelamin pria dan wanita, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Pria	23	46,00
Wanita	27	54,00
Total responden	50	100

Sumber : Lampiran SPSS

Tabel 4.1 yakni deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa tingkat proporsi identitas responden yang berjenis kelamin wanita lebih besar yakni sebanyak 27 orang atau 54,0% jika dibandingkan dengan pria yakni sebanyak 23 orang atau 46,0 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester V, VI Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan produk bank syariah lebih banyak didominasi oleh wanita jika dibandingkan dengan pria.

3. Deskripsi identitas responden berdasarkan Semester

Deskripsi identitas responden berdasarkan Jurusan memilih produk bank

syariah dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

Fakultas Syariah dan Bisnis Islam	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Semester V dan VI	50	100,0
Total responden	50	100

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas terlihat bahwa mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester V dan VI Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin mendominasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 50 orang atau 100,0%, hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester V dan VI Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

4. Deskripsi identitas responden berdasarkan Fakultas

Deskripsi identitas responden berdasarkan Jurusan memilih produk bank syariah dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas

Jurusan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Perbankan Syariah	50	100
Total responden	50	100

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat bahwa dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang menunjukkan responden lebih banyak didominasi Jurusan Perbankan Syariah yaitu sebesar 100% atau 50 orang.

5. Deskripsi identitas responden berdasarkan Lama Menggunakan

Deskripsi identitas responden berdasarkan lama menggunakan adalah menguraikan atau menjelaskan mengenai rentang waktu atau lamanya responden selama menggunakan atau memilih produk bank syariah yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan

Lama Menggunakan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
< 1 tahun	1	2,0
1 tahun	5	10,0
2 tahun	16	32,0
3 tahun	19	38,0
> 3 tahun	9	18,0
Total responden	50	100

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut di atas terlihat bahwa lama responden menggunakan produk bank syariah rata-rata 3 tahun terakhir yaitu sebesar 19 orang atau 38%, hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa yang menggunakan atau memilih produk bank syariah rata-rata 3 tahun.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas daftar pertanyaan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu menganggap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut adalah valid dengan menggunakan metode *corrected item-total correlation* yaitu dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing score item dengan skor

total dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang *over estimate*.

Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien item total yang *over estimate*.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikan. Oleh karena itulah menurut Dwi (2010, hal. 90) bahwa suatu item dianggap valid jika dalam uji signifikan koefisien korelasi dibawah dari 0,05, atau dengan kata lain bahwa suatu item dianggap valid apabila memiliki nilai korelasi di atas dari 0,30. Dengan demikian maka dapat disajikan hasil uji validitas dengan program SPSS release 17 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kode	Korelasi Tingkat Kepuasan	Kode	Korelasi Tingkat Kepentingan	Korelasi Standar	Keputusan
PTK1	0,638	PTP1	0,306	0,30	Valid
PTK2	0,730	PTP2	0,539	0,30	Valid
PTK3	0,661	PTP3	0,685	0,30	Valid
PTK4	0,846	PTP4	0,796	0,30	Valid
PTK5	0,709	PTP5	0,686	0,30	Valid
PTK6	0,837	PTP6	0,751	0,30	Valid
PTK7	0,650	PTP7	0,719	0,30	Valid
PTK8	0,763	PTP8	0,691	0,30	Valid
PTK9	0,777	PTP9	0,676	0,30	Valid
PTK10	0,671	PTP10	0,686	0,30	Valid
PTK11	0,537	PTP11	0,581	0,30	Valid
PTK12	0,628	PTP12	0,669	0,30	Valid
PTK13	0,677	PTP13	0,658	0,30	Valid
PTK14	0,652	PTP14	0,444	0,30	Valid
PTK15	0,715	PTP15	0,455	0,30	Valid
PTK16	0,418	PTP16	0,379	0,30	Valid
PTK17	0,708	PTP17	0,324	0,30	Valid
PTK18	0,591	PTP18	0,487	0,30	Valid

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel tersebut di atas nampak bahwa uji validitas masing-masing item pertanyaan kepada mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah

semuanya sudah valid, alasannya karena memiliki nilai korelasi yang sudah di atas dari 0,30, sehingga semua item pertanyaan untuk mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah dinyatakan sudah sah atau valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini akan menggunakan nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS versi 17, di mana hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kode	Cronbach's Alpha Tingkat Kepuasan	Kode	Cronbach's Alpha Tingkat Kepentingan	Cronbach's Alpha Standar	Keputusan
PTK1	0,941	PTP1	0,915	0,60	Reliabel
PTK2	0,940	PTP2	0,908	0,60	Reliabel
PTK3	0,941	PTP3	0,904	0,60	Reliabel
PTK4	0,938	PTP4	0,901	0,60	Reliabel
PTK5	0,940	PTP5	0,904	0,60	Reliabel
PTK6	0,938	PTP6	0,902	0,60	Reliabel
PTK7	0,941	PTP7	0,903	0,60	Reliabel
PTK8	0,939	PTP8	0,904	0,60	Reliabel
PTK9	0,939	PTP9	0,904	0,60	Reliabel
PTK10	0,941	PTP10	0,904	0,60	Reliabel
PTK11	0,943	PTP11	0,907	0,60	Reliabel
PTK12	0,942	PTP12	0,904	0,60	Reliabel
PTK13	0,941	PTP13	0,905	0,60	Reliabel
PTK14	0,941	PTP14	0,910	0,60	Reliabel
PTK15	0,940	PTP15	0,910	0,60	Reliabel
PTK16	0,946	PTP16	0,913	0,60	Reliabel
PTK17	0,940	PTP17	0,914	0,60	Reliabel
PTK18	0,942	PTP18	0,909	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan dalam variabel mahasiswa

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, semua dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

C. Deskripsi Kategori Variabel

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai pengaruh Pendidikan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank Syariah. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil kategorisasi tersebut disajikan berikut ini:

1. Faktor Pendidikan Nasabah

Hasil analisis deskriptif pada faktor pendidikan mahasiswa diperoleh nilai minimum sebesar 4; nilai maksimum sebesar 14; mean sebesar 9,94; dan standar deviasi sebesar 2,37759. Selanjutnya data pendidikan mahasiswa dikategorikan dengan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD). Jumlah butir pertanyaan untuk Karakteristik Nasabah terdiri dari 3 pertanyaan yang masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Kategorisasi untuk faktor pendidikan mahasiswa disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Kategorisasi Faktor Pendidikan Nasabah

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 12,32$	13	13,0
Sedang	$7,56 \leq X < 12,32$	19	19,0
Rendah	$X < 7,56$	18	18,0
	Jumlah	50	50

Sumber: Data Primer 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap faktor pendidikan mahasiswa dalam kategori tinggi yaitu sebanyak

13 orang (13%), responden yang memberikan penilaian terhadap faktor pendidikan dalam kategori sedang sebanyak 19 orang (19%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap faktor pendidikan nasabah dalam kategori rendah sebanyak 18 orang (18%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap faktor pendidikan dalam kategori sedang (89%).

2. Faktor Pengalaman

Hasil analisis deskriptif pada faktor pengalaman diperoleh nilai minimum sebesar 4; nilai maksimum sebesar 14; mean sebesar 10,44; dan standar deviasi sebesar 2,43841. Selanjutnya data faktor pengalaman dikategorikan dengan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD). Jumlah butir pertanyaan untuk faktor sosial terdiri dari 3 pertanyaan yang masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Kategorisasi untuk faktor pengalaman disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Kategorisasi Faktor Pengalaman Nasabah

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 12,88$	13	13,0
Sedang	$8 \leq X < 12,88$	19	19,0
Rendah	$X < 8$	15	15,0
	Jumlah	50	50

Sumber: Data Primer 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap faktor pengalaman dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 13 orang (13%), responden yang memberikan penilaian terhadap faktor pengalaman dalam kategori sedang sebanyak 19 orang (19%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap faktor pengalaman dalam kategori rendah

sebanyak 15 orang (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap faktor pengalaman dalam kategori sedang (19%).

3. Faktor Usia Nasabah

Hasil analisis deskriptif pada faktor usia mahasiswa diperoleh nilai minimum sebesar 5; nilai maksimum sebesar 23; mean sebesar 16,83; dan standar deviasi sebesar 4,19007. Selanjutnya data faktor usia mahasiswa dikategorikan dengan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD). Jumlah butir pertanyaan untuk faktor pribadi terdiri dari 5 pertanyaan yang masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Kategorisasi untuk faktor usia nasabah disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Kategorisasi Faktor Usia Nasabah

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 21,02$	14	14,0
Sedang	$12,64 \leq X < 21,02$	18	18,0
Rendah	$X < 12,64$	18	18,0
	Jumlah	50	50

Sumber: Data Primer 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap faktor usia mahasiswa dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 14 orang (14%), responden yang memberikan penilaian terhadap faktor usia mahasiswa dalam kategori sedang sebanyak 18 orang (18%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap faktor usia mahasiswa dalam kategori rendah sebanyak 18 orang (18%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap faktor usia mahasiswa dalam kategori sedang (18%).

4. Proses Keputusan Mahasiswa Menjadi Nasabah Bank Syariah

Hasil analisis deskriptif pada variabel proses keputusan menabung diperoleh nilai minimum sebesar 9; nilai maksimum sebesar 21; mean sebesar 16,21; dan standar deviasi sebesar 2,68665. Selanjutnya data proses keputusan menjadi nasabah bank syariah dikategorikan dengan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD). Jumlah butir pertanyaan untuk variabel proses keputusan menjadi nasabah bank syariah terdiri dari 5 pertanyaan yang masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Kategorisasi untuk variabel proses keputusan menjadi nasabah bank syariah disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Kategorisasi Variabel Proses Keputusan Menjadi Nasabah

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18,90$	12	12,0
Sedang	$13,52 \leq X < 18,90$	12	12,0
Rendah	$X < 13,52$	26	26,0
	Jumlah	50	50

Sumber: Data Primer 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap variabel proses keputusan menjadi nasabah dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 12 orang (12%), responden yang memberikan penilaian terhadap variabel proses keputusan menabung dalam kategori sedang sebanyak 12 orang (12%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap variabel proses keputusan menjadi nasabah dalam kategori rendah sebanyak 26 orang (26%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap variabel proses pendidikan mahasiswa jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah dalam kategori sedang (12%).

D. Desain Pengukuran

1. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.00 for Windows. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: pendidikan, pengalaman dan usia mahasiswa terhadap proses keputusan mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 17.00 for Windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan Nasabah	0,101	Normal
Pengalaman Nasabah	0,108	Normal
Usia Nasabah	0,210	Normal
Proses Keputusan Menabung	0,127	Normal

Sumber: Data Primer 2017

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga

dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan	0,111	Linier
Pengalaman	0,358	Linier
Usia	0,115	Linier

Sumber: Data Primer 2017

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar dimensi bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendidikan	0,472	2,120	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman	0,557	1,794	Tidak terjadi multikolinieritas
Usia	0,595	1,682	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua dimensi yang meliputi: pendidikan, pengalaman dan usia mahasiswa untuk menjadi nasabah bank syariah mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika dimensi independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi dimensi dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pendidikan	0,783	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman	0,610	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Usia	0,377	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua dimensi yang meliputi: pendidikan, pengalaman dan usia mahasiswa terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan apakah pendidikan, pengalaman dan usia mahasiswa jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.00 for Windows.

Tabel 4.15. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Faktor	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Pendidikan	0,218	2,589	0,011	Signifikan
Pengalaman	0,307	4,076	0,000	Signifikan
Usia	0,227	5,352	0,000	Signifikan
Konstanta = 3,462				
Adjusted R ² = 0,742				
F hitung = 72,008				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data Primer 2017

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t (secara parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan

Hasil statistik uji t untuk faktor pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,589 dan t tabel 1,984 ($\text{df}=99$) dengan tingkat signifikansi 0,011; karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,589 > 1,984$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,218; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Faktor pendidikan berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah” terbukti.

b. Faktor Pengalaman

Hasil statistik uji t untuk faktor pengalaman diperoleh nilai t hitung sebesar 4,076 dan t tabel 1,984 ($\text{df}=99$) dengan tingkat signifikansi 0,000; karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,076 > 1,984$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,307; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Faktor pengalaman berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah” terbukti.

c. Faktor Usia

Hasil statistik uji t untuk faktor usia nasabah diperoleh nilai t hitung sebesar 5,352 dan t tabel 1,984 (df=99) dengan tingkat signifikansi 0,000 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,352 > 1,984$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,227 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Faktor pendidikan, pengalaman dan usia berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah” terbukti.

2. Uji F

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (Fisher) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua faktor yang meliputi: pendidikan, pengalaman dan usia mahasiswa terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka model regresi signifikan secara statistik.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 72,008 dan F tabel sebesar 2,46 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($72,008 > 2,46$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “pendidikan, pengalaman dan usia nasabah terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah” terbukti.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien

determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji Adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,742. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan, pengalaman dan usia nasabah terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah sebesar 74,2%, sedangkan sisanya sebesar 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor yang meliputi: pendidikan, pengalaman dan usia terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah. Adapun pembahasan dari masing-masing faktor disajikan sebagai berikut.

1. Faktor pendidikan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh positif terhadap proses keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk faktor pendidikan nasabah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,589 dan t tabel 1,984 (df=99) dengan tingkat signifikansi 0,011; karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,589 > 1,984$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,218; sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Faktor pendidikan berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Setiap kelompok atau masyarakat memiliki pendidikan akan memengaruhi proses keputusan menjadi nasabah bank syariah. Pendidikan di setiap negara berbeda-beda, semakin kuat karakteristik yang dipegang oleh seseorang maka semakin sulit untuk mengubahnya, atau semakin sedikit pengaruh pendidikan pada nasabah maka semakin besar proses keputusan menjadi nasabah bank syariah. Nasabah yang mempunyai pendidikan yang kurang melekat utuh di dalam dirinya, akan mudah terpengaruh oleh karakteristik asing untuk statistik uji t untuk faktor pendidikan nasabah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,589 dan t tabel 1,984 (df=99) dengan tingkat signifikansi 0,011; karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,589 > 1,984$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,218; sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Faktor pendidikan nasabah berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah”.

2. Faktor Pengalaman Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengalaman berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk faktor pengalaman diperoleh nilai t hitung sebesar 4,076 dan t tabel 1,984 (df=99) dengan tingkat signifikansi 0,000; karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,076 > 1,984$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,307;

sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Faktor pengalaman Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah”.

Faktor pengalaman merupakan interaksi formal maupun informal dalam masyarakat yang relatif permanen yang anggotanya menganut minat dan perilaku serupa dalam usahanya mencapai tujuan bersama. Faktor pengalaman terdiri dari: kelompok acuan, peran dan status. Status memegang peranan penting dalam memengaruhi proses pengambilan proses keputusan menjadi nasabah, kebiasaan yang dilakukan di dalam status pengalaman akan dibawa ke dalam kegiatan sehari-hari. Jika suatu mahasiswa menjadi nasabah maka akan membentuk individu yang hemat, hal tersebut juga dipengaruhi oleh kelompok acuan, peran dan status yang dimilikinya secara bersama-sama memengaruhi proses keputusan menabung. Semakin besar pengaruh seseorang dan kelompok acuan terhadap individu maka akan semakin tinggi proses keputusan menjadi nasabah dan sebaliknya.

3. Faktor usia Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari berpengaruh terhadap Proses keputusan menjadi nasabah bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk dimesi pribadi sebesar 5,352 dan t tabel

1,984 ($df=99$) dengan tingkat signifikansi 0,000; karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,352 > 1,984$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,227; sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Faktor usia berpengaruh positif terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah”.

Faktor ketiga yang memengaruhi perilaku keputusan menjadi nasabah bank syariah adalah faktor usia nasabah. Faktor kualitas pelayanan didefinisikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan.

Proses keputusan menjadi nasabah bank syariah sangat dipengaruhi oleh usia, pekerjaan dan pendidikan di mana masing-masing memberikan kontribusi yang saling mendukung bagi konsumen untuk menetapkan proses keputusan pembelian suatu produk. Konsumen dengan usia produktif dan memiliki penghasilan menengah ke atas akan memiliki gaya hidup yang berbeda dengan konsumen berpenghasilan menengah ke bawah hal tersebut akan memengaruhi proses keputusan pembelian produknya, semakin tinggi penghasilan dan gaya hidupnya, maka akan semakin besar proses keputusan menjadi nasabah bank syariah produknya dan sebaliknya.

4. Pengaruh pendidikan, pengalaman dan usia Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomidan Bisnis Islam UIN Antasari terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 72,008 dan F_{tabel}

sebesar 2,46 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($72,008 > 2,46$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “ pendidikan, pengalaman dan usia nasabah terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah”.

Proses keputusan menjadi nasabah bank syariah adalah proses merumuskan berbagai alternatif tindakan guna menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif tertentu untuk melakukan pembelian jasa. Pemasar perlu mengetahui siapa yang terlibat dalam keputusan membeli dan peran apa yang dimainkan oleh setiap orang untuk banyak produk, cukup mudah untuk mengenali siapa yang mengambil keputusan. Proses keputusan menjadi nasabah bank syariah adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan menabung di mana nasabah benar-benar menjadi nasabah bank syariah. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat.

Proses keputusan menjadi nasabah bank syariah merupakan bagian dari perilaku nasabah. Di mana pada tahap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah, nasabah membentuk preferensi atas merk-merk dalam kumpulan pilihan. Nasabah mungkin juga membentuk niat untuk membeli produk yang paling disukai. Oleh karena itu, proses keputusan menabung dipengaruhi dua faktor yang meliputi sikap orang lain dan faktor situasi. Sikap orang lain menunjukkan sejauh mana orang lain mengurangi alternatif yang disukai seseorang. Sementara itu, faktor situasi dapat berpengaruh terhadap proses keputusan menjadi nasabah bank syariah jika nasabah tidak memiliki inspirasi, sehingga dapat muncul niat menjadi nasabah bank syariah.